

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu *tax minimization, tunneling incentive, exchange rate*, dan mekanisme bonus terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi yang merupakan salah satu metode dengan mengumpulkan catatan peristiwa yang telah lalu. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alat website yaitu www.idx.co.id dengan mengambil laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan langsung oleh perusahaan pada periode 2014-2016, serta data penunjang lainnya seperti jurnal-jurnal, literature dan sumber lainnya berkaitan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penggunaan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah dimana perusahaan yang terdaftar

maka dia telah dapat mengeluarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dipastikan kebenarannya.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada Penelitian ini sampel yang diambil adalah data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur pada tahun 2014 sampai dengan 2016.

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan teknik berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgment sampling*) yang melibatkan pemilihan subjek yang berada di tempat yang paling menguntungkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan (Uma Sekaran 2015:137). Adapun kriteria yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 - 2016.
2. Menyampaikan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan.
3. Perusahaan Manufaktur yang memiliki presentase kepemilikan asing minimal 20% atau lebih. Hal ini sesuai dengan PASK No.15 yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.
4. Perusahaan Manufaktur tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan karena perusahaan yang rugi tidak membayar pajak.
5. Perusahaan Manufaktur yang mempunyai data laba/rugi selisih kurs.
6. Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam satu jenis mata uang yaitu rupiah (IDR).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono, (2016: 38) menuturkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai varians tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *transfer pricing* sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax minimization, tunneling incentive, exchange rate*, dan mekanisme bonus.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Transfer Pricing

Transfer pricing adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transfer pricing dalam penelitian ini diproksikan melalui keberadaan penjualan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Dimana indikator pengukuran untuk mengetahui adanya transaksi yang dilakukan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dapat dilihat dari beberapa kriteria berikut:

1. Adanya penjualan dengan pihak afiliasi atau anak perusahaan yang memiliki penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25% sesuai dengan undang-undang PPh yang mengatur tentang hubungan istimewa.
2. Adanya laporan penjualan yang dilakukan kepada pihak yang berelasi dalam annual report atau laporan keuangan perusahaan.

Hal tersebut dianggap mampu memberikan kemungkinan bahwa perusahaan tersebut melakukan transfer pricing kepada pihak afiliasinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah transfer pricing. Transfer pricing merupakan dummy variable dimana sampel akan bernilai 1 jika perusahaan manufaktur melakukan penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa, sedangkan sampel akan

bernilai 0 jika perusahaan manufaktur tidak melakukan penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa (Yuniasih dkk, 2012).

3.4.2.2 Tax Minimization

Tax minimization adalah suatu strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang melalui tindakan transfer biaya dan akhirnya transfer pendapatan ke negara dengan tarif pajak rendah. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Tax minimization*. *Tax minimization* dalam penelitian ini dihitung dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan *tax expense* (beban pajak) dikurangi *differed tax expense* (pajak tangguhan) dibagi dengan laba kena pajak (Bernard *et al.*, 2006). Dimana semakin besar nilai *effective tax rate* yang dihasilkan maka semakin besar nilai keefektivan perusahaan dalam membayar pajak. Sebaliknya semakin kecil hasil perhitungan *effective tax rate* maka perusahaan memiliki tingkat keefektivan pajak yang rendah. Dengan kesimpulan *effective tax rate* dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan melakukan *tax minimization* jika perhitungan *effective tax rate* tinggi.

$$\text{Tax minimization} = \frac{\text{tax expense} - \text{differed tax expense}}{\text{laba kena pajak}}$$

3.4.2.3 Tunneling Incentive

Tunneling merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *tunneling incentive* (TNC). Dimana variabel tunneling incentive diprosikan menurut PSAK 15 dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak asing atau perusahaan asing 20% atau lebih. Karena kepemilikan saham 20% atau lebih memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengendalian perusahaan sehingga dapat mengontrol dan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut (Yuniasih dkk, 2012) :

$$\textit{Tunneling Incentive} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.4.2.4 Exchange Rate

Exchange rate adalah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Dimana perbedaan nilai mata uang dapat menjadi salah satu factor terjadinya transfer pricing dengan semakin tinggi nilai mata uang suatu negara maka semakin besar nilai pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *exchange rate*. Dimana variabel *exchange rate* dihitung berdasarkan skala rasio dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi penjualan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar perhitungan maka semakin besar pengaruh akan terjadinya exchange rate dan sebaliknya. Perhitungan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Marfuah dan Andri Puren N.A. 2013) :

$$\textit{Exchange Rate} = \frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$$

3.4.2.5 Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus adalah pemberian imbalan diluar gaji kepada direksi perusahaan atas hasil kerja yang dilakukan dengan melihat prestasi kerja direksi itu sendiri. Prestasi kerja yang dilakukan dapat dinilai dan diukur berdasarkan suatu penilaian yang telah ditentukan perusahaan secara objektif dengan melihat laba yang dapat dihasilkan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme bonus. Dimana variabel mekanisme bonus diproksikan dengan diukur menggunakan rumus profitabilitas, yaitu berdasarkan persentase pencapaian laba bersih tahun t terhadap laba bersih tahun t-1 (Hartati dkk, 2015). Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui peningkatan atau penurunan laba bersih perusahaan sebagai dasar untuk menentukan mekanisme bonus suatu perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mekanisme Bonus} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t_{-1}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model logit atau regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan program IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 20. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi atau *dummy*, sehingga dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu uji asumsi normalitas data pada variabel dependennya (Imam Ghozali 2011:333). Uji yang akan dilakukan antara lain:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Uji deskriptif yang digunakan, antara lain rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel, sehingga secara konstektual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

3.5.2 Uji Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini variabel dependennya dalam bentuk variabel *dummy* (diantara 0 dan 1). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pengaruh *tax minimization*, *exchange rate*, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = TP = \alpha + \beta_1 TM + \beta_2 TNC + \beta_3 ER + \beta_4 BONUS + e$$

Keterangan :

TP : *Transfer Pricing*, 1 untuk perusahaan yang melakukan Penjualan ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa, 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan penjualan ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa

α : Konstanta

β_1 – β_3 : Koefisien variabel independen

TM : *Tax Minimization*

ER : *Exchange Rate*

TNC : *Tunneling Incentive*

BONUS : Mekanisme Bonus

e : Error

Dalam analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik karena didalam analisis regresi logistik dihasilkan suatu analisis *model fit* yang menggambarkan apakah data dari penelitian ini baik untuk digunakan dalam penelitian. Uji yang akan dilakukan dalam uji regresi logistik adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Menilai Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H₀ : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol agar supaya *model fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah profabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$ (Imam Ghozali 2011). Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan *model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesakan fit dengan data*.

3.5.2.2 Uji Cox dan Snell's R square

Uji *Cox dan Snell's R square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Imam Ghozali 2011). Nilai *nagelkerke's R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.2.3 Uji Hosmer dan Lemeshow

Uji *Hosmer dan Lemeshow* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Imam Ghozali 2011).

3.5.2.4 Uji Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam membuat keputusan *transfer pricing*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah dengan estimasi parameter menggunakan Maximum Likelihood Estimation (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas (*sig*) $< \alpha$ maka hipotesis alternatif didukung.
- 2) Jika nilai probabilitas (*sig*) $> \alpha$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.